



ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN LAHAN HUTAN ADAT DI DESA HATAWANO

Evi Kapota^{*1}, Iskandar Hamid², La Jati³,
^{1,2,3} Universitas Iqra Buru Namlea, Indonesia
^{*}Corresponding Author: kapota22@gmail.com

Received: 11 Februari 2025. Reviewed: 06 Maret 2025. Accepted: 02 April 2025. Publications: 30 April 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan lahan hutan adat di Desa Hatawano. Lahan hutan adat merupakan sumber daya alam yang penting bagi keberlanjutan hidup masyarakat setempat, namun partisipasi aktif dalam pengelolannya masih menjadi isu yang perlu perhatian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan hutan adat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya pengelolaan hutan adat, tingkat partisipasi mereka dalam pengelolaan masih rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, serta pengaruh kebijakan pemerintah setempat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan adat guna mendukung keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Tingkat Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Lahan, Hutan Adat

ANALYZE THE LEVEL OF COMMUNITY PARTICIPATION IN THE UTILIZATION OF CUSTOMARY FOREST LAND IN HATAWANO VILLAGE

Abstract: *This study aims to analyze the level of community participation in the utilization of customary forest land in Hatawano Village. Customary forest land is an essential natural resource for the sustainability of local communities; however, active participation in its management remains an issue that requires attention. The research method used is a survey with a quantitative approach to measure the level of community participation in the utilization of customary forest land. The results indicate that although the community has sufficient knowledge regarding the importance of managing customary forests, their participation in management is still low. Factors influencing participation include limited resources, lack of training, and the influence of local government policies. This study is expected to provide insights into improving community participation in customary forest management to support ecological sustainability and community welfare.*

Keywords: *Level Of Community Participation, Utilization Of Customary, Forest Land*

INTRODUCTION

Hutan merupakan sumber daya alam yang tidak terbatas dan mempunyai manfaat yang sangat besar terhadap kehidupan makhluk hidup. Menurut Undang-Undang Pokok Kehutanan No.41 tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan merupakan satu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam alam lingkungannya, yang satu dan yang lainnya tidak dapat dipisahkan (Dwiagustien Putri Melaponty, Fahrizal dan Togar Fernando Manurung, 2019). Pengelolaan hutan yang bersifat eksploitatif merupakan tindakan memanfaatkan hasil hutan yang bersifat mengeksploitasi sumberdaya hutan baik berupa pemanfaatan sumberdaya kayu dan non kayu maupun pemanfaatan sumberdaya lahan untuk pengembangan aktivitas produksi pertanian. Cara-cara pemanfaatan hutan semacam ini cukup banyak dijumpai di kalangan masyarakat pedesaan yang sifatnya merubah fungsi ekosistem hutan akibat semakin berkurangnya komponen- komponen ekosistem hutan (Muhlis 2020). Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomi, ekologi dan sosial yang tinggi, Hutan juga berfungsi sebagai paru-paru dunia dan sistem penyangga kehidupan sehingga kelestariannya harus dijaga dan dipertahankan dengan pemanfaatan hutan dan penggunaan kawasan hutan yang tepat.

Dalam (Decky Reinggup, 2020) Lahan mempunyai peranan sangat penting bagi kehidupan manusia. Segala macam bentuk intervensi manusia secara siklis dan permanen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat material maupun spiritual yang berasal dari lahan tercakup dalam pengertian pemanfaatan lahan. Berbagai tipe pemanfaatan lahan dijumpai dipermukaan bumi, masing- masing tipe mempunyai karakteristik tersendiri

Ada tiga aspek kepentingan pokok dalam pemanfaatan sumber daya lahan, yaitu (1) lahan diperlukan manusia untuk tempat tinggal, tempat bercocok tanam, beternak, memelihara ikan, dan sebagainya; (2) lahan mendukung kehidupan berbagai jenis vegetasi dan satwa; dan (3) lahan mengandung bahan tambang yang bermanfaat bagi manusia (Muhlis 2020). Dalam kaitan dengan pendekatan system dalam rangka untuk mencari solusi permasalahan – permasalahan lahan, setiap komponen lahan atau sumber daya lahan tersebut diatas dapat dipandang sebagai suatu subsistem tersendiri yang merupakan bagian dari system lahan. Selanjutnya setiap subsistem ini tersusun atas banyak bagian bagiannya atau karakteristiknya – karakteristiknya. Sumber daya alam vegetasi/hutan, tanah, dan air merupakan kekayaan dan modal dasar pembangunan bangsa yang sangat vital. Oleh karena

itu agar dapat di dayagunakan secara berkelanjutan maka harus dikelola dengan cara yang sebaik – baiknya. Hal itu sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan hidup manusia dan bertambahnya jumlah penduduk serta semakin meningkatnya kegiatan – kegiatan pembangunan, telah mendorong semakin meningkatnya permintaan terhadap bahan – bahan kebutuhan manusia seperti pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, energi, dan sebagainya. Sementara itu, sumber daya lahan yang tersedia untuk keperluan tersebut sangat terbatas, sehingga apabila dalam pendaya gunaannya tidak disertai dengan upaya – upaya untuk mempertahankan fungsi dan kemampuannya akan dapat menimbulkan kerusakan dan mengancam kelestarian sumberdaya lahan tersebut.

Dalam (Asriani, 2013) Pemanfaatan hutan oleh masyarakat sekitar hutan perlu menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintahan pusat dan daerah dalam membuat kebijakan berkaitan dengan kehutanan. Konflik kehutanan yang sering terjadi belakangan ini disebabkan oleh karena pemerintah tidak mengikut sertakan atau tidak mengaitkan peran serta masyarakat sekitar hutan dalam pengelolaan hutan. Masyarakat sekitar hutan adalah sekelompok orang yang masih memiliki dan mempertahankan perikehidupan tradisional dari leluhurnya yang tinggal di daerah hutan yang di dalamnya masih terdapat keanekaragaman biologi yang khas. Masyarakat Desa Hatawano Kecamatan Waplau Kabupaten Buru memiliki budaya dan adat istiadat sejak dahulu kala dan masyarakat ini telah hidup dalam kesatuan masyarakat hukum adat yang mempunyai hukum hak–hak adat atas sumberdaya alam terutama di kawasan hutan. Hubungan masyarakat dengan hutan khususnya masyarakat Desa Hatawano sangat tinggi dimana masyarakat sangat menggantungkan kehidupnya dengan hutan karena rata–rata masyarakat masih memanfaatkan lahan untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Partisipasi masyarakat dalam Pemanfaatan hutan sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat Desa Hatawano sudah dilakukan semenjak dulu. Ketergantungan masyarakat terhadap hutan sangat besar. Mereka hidup dari membuka lahan untuk bertanam coklat, kelapa, menanam pisang, Ubi dantanaman hortikultura lainnya. Hutan adat bagi masyarakat Desa Hatawano. Peran masyarakat dengan memanfaatkan lahan hutan adat sebagai salah satu penyambung kelangsungan hidup masyarakat, kelompok, atau individu. Dampak dari pemanfaatan sumberdaya alam yang tidak terkendali akan mempengaruhi fungsi dan keseimbangan lingkungan termasuk proses-proses hidrologis di dalam wilayah DAS, Akibatnya, terjadi ketidak seimbangan neraca air, sedimen, hara dan rusaknya habitat keanekaragaman hayati. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memandang

perlu untuk Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Lahan (Hutan Adat) Di Desa Hatawano, Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru”

METHOD

Penelitian ini telah dilaksanakan padabulan Juli – Agustus 2023 yang bertempat di di Desa Hatawano Kecamatan Waplau Kabupaten Buru. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa alat tulis menulis dan kamera untuk dokumentasi kegiatan penelitian. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari daftar pertanyaan (Kuisisioner) untuk wawancara, Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari kegiatan observasi, wawancara, dan partisipasi di lapangan. Data sekunder merupakan data pendukung yang dapat diperoleh kantor Desa berupa data kondisi umum lokasi penelitian dan data yang diperoleh kepustakaan (buku), Jurnal/sejenisnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Interview/Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat/Petani di Desa Hatawano yang memanfaatkan hutan adat untuk berkebun. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiono (2019) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500.

Data yang dikumpulkan dikategorikan dan ditabulasi elanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif. Analisa data untuk menjawab pertanyaan adalah analisa pengukuran skala likert. Untuk analisis sikap skala Likert ini berdasarkan pada klasifikasi data yaitu dengan skala sikap, skor, dan kategori. Menurut Latifah (2015) skala Likert ini merupakan alat untuk mengukur sikap dari keadaan yang sangat positif kejenjang yang sangat negatif, untuk menunjukkan sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang di ajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini akan ditentukan skor tertinggi jawaban pertanyaan, yaitu 3 sedangkan untuk skor jawaban terendah adalah 1. Jawaban diantara kedua skala tersebut disesuaikan dengan jumlah jawaban yang ada. Untuk skala pertanyaan, yang menjawab sangat ya diberi nilai 3, kadang- kadang diberi nilai 2 dan yang

memberi jawaban tidak diberi nilai 1. Untuk mendapatkan pemeringkatan partisipasi masyarakat (petani), total nilai maksimum 3 dan minimum 1.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Partisipasi Dalam Perencanaan

Partisipasi dalam perencanaan pengelolaan Hutan Hutan Adat, meliputi partisipasi dalam sumber modal, pembukaan Lahan hutan & partisipasi dalam pembersihan Area.

1. Partisipasi

Dalam Sumber Modal/Uang Modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011) “modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 200). Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, bahwa Sumber dana dalam pengelolaan Hutan di Desa Hatawano berasal dari masyarakat itu sendiri. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebanyak 30 reponden menggunakan model sendiri dalam pengeloalan Lahan. Total skor yang diperoleh adalah 90 dengan skor rata-rata 3,00. Derngan demikian dengan skor rata-rata 3,00 masuk dalam katagori tinggi.

Tabel 7. Partisipasi Masyarakat (modal) dalam Pengelolaan Hutan Adat di Desa Hatawano Kecamatan Waplau

No	Jawaban Responden	Jumlah/orang	Skor	Total Skor
1	Ya/ Sering	30	3	90
2	Kadang- kadang	0	2	0
3	Tidak	0	1	0
Jumlah/total		30		90
Rata-rata				3,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

2. Partisipasi dalam pembukaan Lahan/ wilayah hutan

Pembukaan wilayah hutan adalah salah satu kegiatan pengelolaan hutan yang menyediakan prasarana/infrastruktur untuk melancarkan kegiatan pengelolaan hutan. Partisipasi masyarakat yang ada di Desa Hatawano dalam pembukaan lahan baik itu untuk akses jalan masuk ke lokasi lahan maupun untuk berkebun/bertani sangat tinggi. Hal ini dapat kita lihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Partisipasi Masyarakat dalam Pembukaan lahan/wilayah Hutan di Desa Hatawano Kecamatan Waplau dapat dilihat pada Tabel 7.

No	Jawaban Responden	Jumlah/orang	Skor	Total Skor
1	Ya/ Sering	30	3	90
2	Kadang- kadang	0	2	0
3	Tidak	0	1	0
Jumlah/total		30		90
Rata-rata				3,00

Sumbe: Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8, seluruh responden sering/selalu pembukaan lahan/wilayah hutan. Total skor yang diperoleh adalah yaitu 90 skor dengan skor rata-rata 3,00 masuk pada kategori sangat tinggi. Pembukaan lahan/wilayah hutan yang dilakukan dalam hutan adat berupa pembuatan jalan untuk angkutan material/bahan- bahan dan bibit. Dengan adanya infrastruktur berupa jalan maka masyarakat lebih mudah mengakses dan membawa alat-alat dan bahan- bahan yang dibutuhkan dalam pengelolaan hutan adat di Desa Hatawano.

3. Partisipasi Dalam Pembersihan Areal.

Pembersihan areal hutan dilaksanakan agar kegiatan penanaman bibit coklat, cengkeh, coklat dan tanaman lainnya dalam hutan adat lebih mudah dilaksanakan. Selain itu membersihkan areal hutan adat di Desa Hatawano penting dilaksanakan guna mengantisipasi kebakaran hutan ketika kemarau panjang tiba. Partisipasi masyarakat dalam pembersihan areal dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Partisipasi Masyarakat Pembersihan Areal Hutan adat di Desa Hatawano Kecamatan Waplau

No	Jawaban Responden	Jumlah/orang	Skor	Total Skor
1	Ya/ Sering	22	3	66
2	Kadang- kadang	8	2	16
3	Tidak	0	1	0
Jumlah/total		30		82
Rata-rata				2,73

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa sebanyak 22 responde sering membersihkan area hutan dengan alasan untuk memudahkan penanaman dan mengantisipasi kebakaran hutan. Sebanyak 8 responden kadang-kadang ikut dengan alasan banyak Kesibukan/ada kegiatan lain yang harus segera dilakukan. Total skor yang diperoleh adalah 82 dengan skor rata-rata 2,73 dan ini masuk pada kategori sangat tinggi

4. Perhitungan/ Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pengelolaan Hutan Adat

Tabel 10. Perhitungan/Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Hutan Adat di Desa Hatawano Kecamatan Waplau

Uraian	Y/S (3)	NS	KK (2)	NS	T(1)	NS	Total	Rerata
1. Sumber Modal	30	90	-	-	-	-	90	3,00
2. Pem. Lahan	30	90	-	-	-	-	90	3,00
3. Pemb. Areal	22	66	8	16	-	-	82	2,73
Jumlah								8,73
Katagori								2,91

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Tabel 10, menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Hutan Adat di Desa Hatawano Kecamatan Waplau dengan skor rerata 2,91. Dengan demikian masuk pada kategori sangat tinggi.

Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan pemanfaatan Hutan Adat, meliputi partisipasi Penyediaan bibit, Penanaman, Pemeliharaan dan Produksi/ Hasil

1. Partisipasi Penyediaan Bibit

Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan/pengadaan bibit di hutan Adat Desa Hatawano Kecamatan Waplau dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Partisipasi Masyarakat dalam penyediaan bibit di Hutan adat di Desa Hatawano Kecamatan Waplau

No	Jawaban Responden	Jumlah/orang	Skor	Total Skor
1	Ya/ Sering	19	3	57
2	Kadang- kadang	11	2	22
3	Tidak	0	1	0
Jumlah/total		30		79
Rata-rata				2,63

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Tabel 11, dapat diketahui bahwa sebanyak 19 responden sering berpartisipasi dalam pengadaan bibit dan sebanyak 11 responden kadang-kadang ikut dalam pengadaan bibit. Total skor yang diperoleh adalah 79 dengan skor rata-rata 2,63 masuk pada kategori sangat tinggi.

2. Partisipasi dalam penanaman

Partisipasi Masyarakat dalam penanaman bibit di hutan Adat Desa Hatawano Kecamatan Waplau dapat dilihat pada Tabel 12. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Tabel 12, dapat diketahui bahwa sebanyak 26 responden sering berpartisipasi dalam penanaman dan sebanyak 4 responden kadang-kadang ikut dalam penanaman dikarenakan punya kesibukan lain. Total skor yang diperoleh adalah 86 dengan skor rata-rata 2,87 masuk pada kategori sangat tinggi.

Tabel 12. Partisipasi Masyarakat dalam penanaman di Hutan ada

No	Jawaban Responden	Jumlah/orang	Skor	Total Skor
1	Ya/ Sering	26	3	78
2	Kadang- kadang	4	2	8
3	Tidak	0	1	0
Jumlah/total		30		86
Rata-rata				2,87

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

3. Partisipasi Dalam Pemeliharaan

Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk melindungi tanaman dari penyakit dengan melakukan penyiraman, penyemprotan, pemupukan dan lain-lain. Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dapat dilihat pada Tabel 13 berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa sebanyak 11 responden sering berpartisipasi dalam pemeliharaan dengan alasan agar tanaman tumbuh subur dan mengurangi jumlah tanaman yang mati dan sebanyak 3 responden kadang-kadang berpartisipasi dalam pemeliharaan dengan alasan ada pekerjaan lain dan sebanyak 16 responden tidak terlibat dalam pemeliharaan. Total skor yang diperoleh adalah 55 dengan skor rata-rata 1,87 masuk pada tinggi

Tabel 13. Partisipasi Masyarakat dalam pemeliharaan

No	Jawaban Responden	Jumlah/orang	Skor	Total Skor
1	Ya/ Sering	11	3	33
2	Kadang- kadang	3	2	6
3	Tidak	16	1	16
Jumlah/total		30		55
Rata-rata				1,83

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

4. Partisipasi Dalam Produksi/ Hasil

Partisipasi Masyarakat dalam pemanenan (produksi) hasil hutan Adat di Desa Hatawano Kecamatan Waplau dapat dilihat pada Tabel 14. Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa sebanyak 30 responden sering/selalu berpartisipasi dalam pemanenan hasil karena pemanenan hasil hutan merupakan kegiatan yang cukup penting didalam perencanaan Hutan Adat. Total skor yang diperoleh adalah 90 dengan skor rata-rata 3,00 masuk pada kategori sangat tinggi

Tabel 14. Partisipasi Masyarakat dalam Produksi hasil hutan adat

No	Jawaban Responden	Jumlah/orang	Skor	Total Skor
1	Ya/ Sering	30	3	90
2	Kadang- kadang	0	2	0
3	Tidak	0	1	0
Jumlah/total		30		90
Rata-rata				3,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

5. Perhitungan/rekapitulasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada Tabel 15, menunjukkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Hutan Adat yang ada di Desa Hatawano Kecamatan Waplau Kabupaten Buru menunjukkan skor rata-rata yaitu 2,58, ini berarti masuk pada katagori sangat tinggi.

Tabel 15. Perhitungan/Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Hutan Adat di Desa Hatawano Kecamatan Waplau

Uraian	Y/S (3)	NS	KK (2)	NS	T(1)	NS	Total (Skor)	Rata- rata
1. Penyediaan Bibit	19	57	11	22	-	-	79	2,63
2. Penanaman	26	78	4	8	-	-	86	2,87
3. Pemeliharaan	11	33	3	6	16	16	55	1,83
4. Produksi/Hasil	30	90	-	-	-	-	90	3,00
Jumlah							10,33	
Katagori							2,58	

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Adat

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hutan adat diukur menggunakan skala Likert, untuk selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 16. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hutan Adat di Desa Hatawano Kecamatan Waplau Kabupaten Buru

No	Partisipasi	Nilai/ skor rata-rata
1	Sumber Modal	3,00
2	Pembukaan Lahan	3,00
3	Pembersihan Areal	2,73
4	Penyediaan Bibit	2,63
5	Penanaman	2,87
6	Pemeliharaan	1,83
7	Produksi/hasil	3,00
Jumlah		19,06
Kategori		2,72

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 16, Partisipasi masyarakat dalam Sumber modal dalam pemanfaatan Hutan Adat dikategorikan sangat tinggi (rata-rata skor 3,00), partisipasi masyarakat untuk pembukaan lahan dikategorikan sangat tinggi (rata-rata skor 3,00), partisipasi masyarakat dalam pembersihan areal dikategorikan sangat tinggi (rata-rata skor 2,73), partisipasi masyarakat dalam pengadaan bibit dikategorikan sangat tinggi (rata-rata skor 2,63), partisipasi masyarakat dalam penanaman dikategorikan sangat tinggi (rata-rata skor 2,87), partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dikategorikan tinggi (rata-rata skor 1,83) dan partisipasi masyarakat dalam pengamanan areal dikategorikan tinggi (rata-rata skor 2,33), dan partisipasi masyarakat dalam pemanenan hasil hutan Adat dikategorikan Sangat Tinggi (rata-rata skor 3,00). Berdasarkan partisipasi masyarakat dari perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan hutan adat sangat tinggi dengan rata-rata skor 2,72.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan hutan adat di Desa Hatawano, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penduduk pemanfaatan lahan hutan adat yang ada untuk aktivitas pertanian, perkebunan dan kehutanan.
2. Responden dalam pemanfaatan lahan hutan adat mendapat dukungan dari keluarga sendiri maupun masyarakat setempat.
3. Responden dalam pemanfaatan lahan hutan adat sering sekali mendapat kendala-kendala dalam pemanfaatan hutan.

4. Faktor-faktor yang menjadi penghambat responden dalam pemanfaatan lahan hutan adat di Desa Hatawano yaitu masalah kesuburan tanah, kurangnya biaya, serta gangguan hewan.
5. Hasil yang dapat diambil dari pemanfaatan lahan hutan adat seperti hasil pertanian dapat berupa bahan makanan, sayur-sayuran, singkong. Hasil perkebunan yang diambil dapat berupa cokelat, kelapa, pala, dan cengkeh.. Hasil kehutanan kayu yang diambil dapat berupa kayu Meranti.
6. Dalam aktivitasnya masyarakat tidak terlepas dari kebiasaan-kebiasan mereka seperti menanam, merawat serta mengambil hasil tanaman mereka.
7. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan hutan adat ini mempunyai tingkat partisipasi tinggi karena memiliki nilai rata – rata akhir 2,72 nilai partisipasi tersebut merupakan nilai keseluruhan dalam setiap pertanyaan yang diberikan skor masing-masing.

REFERENCES

- Amalia, (2021) POLA-POLA PEMANFAATAN LAHAN DAN DEGRADASI LINGKUNGAN PADA KAWASAN PERBUKITAN, FIS UNNES
- Dwiagustien Putri Melaponty, Fahrizal dan Togar Fernando Manurung, (2019) KEANEKARAGAMAN JENIS VEGETASI TEGAKAN HUTAN PADA KAWASAN HUTAN KOTA BUKIT SENJA KECAMATAN SINGKAWANG TENGAH KOTA SINGKAWANG. *Jurnal Hutan Lestari* Vol. 07 (2)
- Fatmawaty, (2019) POTENSI HUTAN RAKYAT SEBAGAI PENGHASIL PANGAN DI DESA PAKU KABUPATEN POLMAN, SULAWESI BARAT, *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. Vol. 11(1)
- Herianto, (2017) KEANEKARAGAMAN JENIS DAN STRUKTUR TEGAKAN DI AREAL TEGAKAN TINGGAL, *Jurnal Daun*, Vol. 4 No. 01
- Herman, (2019) TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA ULIDANG KECAMATAN TAMMERODO KABUPATEN MAJENEMEN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol 01
- Juhadi, (2019) POLA PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN PASCA PENETAPAN HUTAN ADAT KASEPUHAN KARANG. Institut Pertanian Bogor

- Junaedi, (2010) PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATA HUTAN KEMASYARAKATAN SECARA LESTARI DI DUSUN UBAH DESA PAHAUMAN KECAMATAN SENGAH TEMILAKABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT. Universitas Negeri Yogyakarta
- Zulkifli Cani Ago, (2018) TINGKAT DOMINANSI DAN ASOSIASI KELOMPOK KAYU INDAH DI AREAL IUPHHK-HTI PT. BHATARA ALAM LESTARI KABUPATEN MEMPAW. Jurnal Hutan Lestari Vol. 06
- Nurdin, (2016) PENGGUNAAN LAHAN DAERAH ALIRAN SUNGAI BALANGTIENG KAB. BULUKUMBA. Jurnal Perspektif, Vol.01
- Putri Indah Sari Mokodompit, (2019) PERUBAHAN LAHAN PERTANIAN BASAH DI KOTA KOTAMOBAGU. Jurnal Spasial Vol 06.
- Rizal Andreeyan, (2014) PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN SAMBUTAN KECAMATAN SAMBUTAN KOTA SAMARINDA. Journal Administrasi Vol. 02
- Wella Rega Evtasari, (2019) PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT DI DESA BAJULAN KECAMATAN LOCERET KABUPATEN NGANJUK. S1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA